

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya perekonomian negara tidak terlepas dari berkembangnya perbankan pada suatu negara. Lantaran perbankan yang berkembang ialah sumber pendanaan pembangunan jangka panjang yang stabil. Perbankan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat melalui pembiayaan untuk aktivitas komersial sehingga memberikan dukungan bagi aktivitas perekonomian dengan tujuan menerima modal untuk berkontribusi pada pembangunan perekonomian nasional. Maka dari itu, perbankan berperan penting pada sistem keuangan serta perekonomian suatu negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, bahwa bank ialah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana berupa simpanan dari masyarakat, serta menyalurkan dana pada kredit maupun yang lainnya kepada masyarakat dengan tujuan menaikkan taraf hidup masyarakat.<sup>2</sup>

Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang berkegiatan berlandaskan hukum Islam serta selama proses aktivitas dilakukan tidak membebankan bunga pada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah atau yang dibayarkan pada nasabah sesuai dengan akad atau perjanjian antara bank

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 6.

<sup>2</sup> Bustari Muchtar dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 53.

dengan nasabah.<sup>3</sup> Selain itu, bank syariah ialah badan usaha yang diharapkan bisa menjawab keperluan umat Islam terhadap transaksi keuangan yang sesuai dengan syariah Islam.<sup>4</sup>

Berdasarkan laba bank syariah di Indonesia, Bank BCA Syariah terpilih sebagai objek penelitian dikarenakan Bank BCA Syariah mengalami kenaikan laba disetiap tahunnya pada periode 2015-2019. Berikut data perolehan laba bank syariah di Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Laba Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019**  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Muamalat Indonesia	74,49	81	26	46	16
2	BCA Syariah	23,4	36,8	47,9	58,4	67,2
3	Bank Mega Syariah	12,22	110,72	72,56	46,58	49,15
4	Bank Panin Dubai Syariah	53,57	19,54	968,851	20,78	13,24
5	Bank Bukopin Syariah	27,73	32,71	1,65	2,25	1,73
6.	BTPN Syariah	169,20	670,18	412,49	965,31	1.399,63
7.	Victoria Syariah	24	18,47	4,59	4,97	913
8.	Maybank	1,14	1,9	1,8	2,2	1,8

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah Cetakan Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 25.

<sup>4</sup> Binti Mutafarida, "Macam-Macam Resiko Dalam Bank Syariah," *Wadiah* 1 (2) (2017): 1, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/1280>.

Syariah					
---------	--	--	--	--	--

Sumber : Laporan Tahunan Keuangan Bank Syariah (setelah diolah penulis).<sup>5</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Selain itu, pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah menghasilkan laba pada tahun 2019 sebesar 67,2M serta mengalami kenaikan laba pada tahun 2015-2019. Maka dari itu, Bank BCA Syariah terpilih sebagai objek penelitian, berbeda dengan bank-bank lainnya yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya.

Laba ialah pendapatan lebih diatas biaya total pada penyerahan barang/jasa serta aktivitas produksi, sedangkan profitabilitas ialah rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh taraf laba dalam bentuk nilai ekonomis ataupun laba perusahaan atas penjualan aset bersih modal sendiri ataupun perusahaan.<sup>6</sup>

Menurut Veitzal Rifai, ada dua faktor yang berpengaruh pada profitabilitas, faktor tersebut antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam lembaga keuangan, yaitu bagi hasil bank syariah atau kebijakan suku bunga bank, produk bank, reputasi bank dan

---

<sup>5</sup> "Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia," accessed March 22, 2021, [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id); "Laporan Keuangan Bank BCA Syariah," accessed March 22, 2021, [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id); "Laporan Keuangan Bank Mega Syariah," accessed March 22, 2021, [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id); "Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah," accessed March 22, 2021, [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id); "Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin," accessed March 22, 2021, [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id); "Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah," accessed June 28, 2021, <https://www.btpnsyariah.com/>; "Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah," accessed June 28, 2021, [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id); "Laporan Keuangan Bank Maybank Syariah," accessed June 28, 2021, [www.maybank.co.id](http://www.maybank.co.id).

<sup>6</sup> Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 205.

kualitas pelayanan. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar lembaga keuangan, yaitu peraturan Bank Indonesia, kebijakan pemerintah, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, serta kondisi perekonomian.<sup>7</sup>

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bank BCA Syariah mendapatkan perizinan beroperasi secara syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 yang berisikan mengenai perizinan berdiri serta mulainya aktivitas usaha sesuai ketentuan prinsip syariah Islam serta secara resmi beroperasi menjadi bank syariah pada tanggal 5 April 2010.

Bank BCA Syariah menjadi tokoh perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang unggul dalam bidang menghimpun dana, melaksanakan pembiayaan, serta penyelesaian pembayaran. Serta memiliki tujuan memberikan kecepatan transaksi dan kemudahan akses kepada masyarakat bagi yang berkeinginan mendapatkan produk dan jasa perbankan yang unggul.<sup>8</sup> Berikut perolehan penghimpunan dana dan penyaluran dana Bank BCA Syariah pada tahun 2018-2019:

---

<sup>7</sup>Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Intitution Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 408.

<sup>8</sup>“Profil Perusahaan Bank BCA Syariah,” accessed March 20, 2021, <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>.

**Tabel 1.2**  
**Perolehan Penyaluran Dana dan Penghimpunan Dana Bank BCA**  
**Syariah Tahun 2018-2019 (Dalam Milliar Rupiah)**

Produk	Tahun		Pertumbuhan (%)
	2018	2019	
Penyaluran Dana	4899,7	5645,4	Naik 15,2%
Penghimpunan Dana	5506,1	6204,9	Naik 12,69%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah.<sup>9</sup>

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, bahwa perolehan penyaluran dana pada BCA Syariah tahun 2019 yaitu sebesar 5645,4M dan mengalami kenaikan 15,2% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada perolehan penghimpunan dana pada tahun 2019 sebesar 6204,9M dan mengalami kenaikan 12,69% dari tahun sebelumnya.

Pembiayaan ialah suatu tugas primer bank syariah dalam menyalurkan dana terhadap pihak lain selain bank yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>10</sup> Pembiayaan pada perbankan dibagi menjadi empat bagian. Pertama, akad jual beli mencakup pembiayaan *salam*, *istisnha*, *murabahah*. Kedua, akad penanaman modal mencakup pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Ketiga, akad sewa-menyewa mencakup pembiayaan *ijarah muntahiya bit-Tamlik* dan *ijarah*. Ke-empat, akad pinjam-meminjam yaitu pembiayaan *qard*.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> "Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah," accessed March 20, 2021, [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah Cetakan Pertama*, 83.

<sup>11</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 336–337.

Sesuai dengan teori Veitzal Rifai, ada dua faktor yang berpengaruh pada profitabilitas, faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam lembaga keuangan, yaitu bagi hasil bank syariah atau kebijakan suku bunga bank, produk bank, reputasi bank dan kualitas pelayanan. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar lembaga keuangan, yaitu peraturan Bank Indonesia, kebijakan pemerintah, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, dan kondisi perekonomian.<sup>12</sup> Sedangkan pada penelitian ini menggunakan faktor internal yaitu produk bank. Produk bank pada BCA Syariah meliputi *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *qardh*, *istishnha* dan *salam*. Berikut data pendapatan pembiayaan Bank BCA Syariah tahun 2015-2019:

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Pembiayaan BCA Syariah Tahun 2015-2019**  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

Akad	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Mudharabah</i>	200,4	345,8	225,6	242,6	490,7
<i>Musyarakah</i>	1147,7	1300,8	1834,4	2432,3	3009,8
<i>Murabahah</i>	1450,6	1522,9	1593,7	1706,9	1619,7
<i>Ijarah</i>	176.540	292,2	536,8	517,4	511,3
<i>Qardh</i>	154	1,1	0,6	0,6	13,9
<i>Istishnha</i>	0	0	0	0	0
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah Tahun 2015-2019.<sup>13</sup>

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, bahwa produk pembiayaan dengan akad pembiayaan *musyarakah* disetiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup

<sup>12</sup> Rivai dkk, *Bank and Financial Intitution Management*, 408.

<sup>13</sup>“Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah,” accessed March 23, 2021, [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

signifikan dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu, produk perbankan juga memiliki kontribusi terhadap pendapatan pembiayaan perbankan yang dapat meningkatkan pendapatan profitabilitas pada bank. Oleh karena itu, pembiayaan *musyarakah* dipilih sebagai variabel penelitian.

*Musyarakah* ialah salah satu akad kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola untuk usaha tertentu, masing-masing pihak sepakat membagi keuntungan dan memberi imbalan dana serta risiko berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>14</sup> Maka pembiayaan *musyarakah* ialah transaksi investasi dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah Islam, pembagian hasil usaha sesuai dengan nisbah yang telah disepakati, dan pembagian kerugian sesuai dengan ukuran modal masing-masing.<sup>15</sup>

Terpilihnya rasio profitabilitas karena memiliki kemampuan untuk mengukur kekuatan suatu lembaga dalam menghasilkan keuntungan. Ada beberapa indikator rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Operating Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity*.<sup>16</sup> Salah satu indikator rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu *return On Aseets* (ROA), dikarenakan ROA sebagai pengukur kesanggupan bank dalam mendapatkan *income* dari semua aktiva

---

<sup>14</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 90.

<sup>15</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 78.

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 199.

yang telah dimiliki oleh bank.<sup>17</sup> Berikut data rasio keuangan Bank BCA Syariah tahun 2018-2019:

**Tabel 1.4**

**Data Rasio Profitabilitas Bank BCA Syariah Tahun 2015-2019**

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
ROE	3,1%	3,5%	4,3%	5,0%	4,0%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah.<sup>18</sup>

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Return On Asset mengalami kestabilan disetiap tahunnya, sedangkan Return On Equity mengalami penurunan 1,0% pada tahun 2019.

*Return On Assets (ROA)* ialah rasio yang berfungsi sebagai pengukur kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan berinvestasi serta memberi sokongan terhadap perusahaan yang sudah menerapkan pelaksanaan akuntansi yang baik sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi status keadaan uang perusahaan, maka dapat mengetahui dimana posisi perusahaan terhadap suatu perindustrian.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Pertama* (Malang: Universitas Brawijaya Press(UB Press), 2017), 119.

<sup>18</sup> "Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah," accessed April 29, 2021, [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

<sup>19</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 144.

Hal ini senada dengan penelitian pada jurnal Riyan Pradensyah dan Nur Aulia yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK BCA SYARIAH (PERIODE 2015-2019)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pembiayaan *musyarakah* pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015 – 2019 ?
2. Bagaimana profitabilitas pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015 – 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah periode tahun 2015 – 2019 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pembiayaan *musyarakah* pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019.

---

<sup>20</sup> Riyan Pradesyah dan Nur Aulia, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri,” *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 3 (2020), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/view/5852>.

2. Untuk mengetahui profitabilitas pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ditunjukkan untuk kegunaan atau pentingnya sebuah penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau kegunaan yang bersifat praktis.<sup>21</sup> Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi IAIN Kediri dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan menambah informasi mengenai pembiayaan *musyarakah* dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah, dan diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang kajian yang sama.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pihak lembaga terkait pengetahuan mengenai pembiayaan *musyarakah* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan tujuan agar bisa mendorong pihak bank untuk bisa memberikan inovasi serta variasi produk pada bentuk tabungan untuk bisa menarik minat nasabah.

---

<sup>21</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 71.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan baru serta sebagai motivasi peneliti lain dan setiap kegagalan dari peneliti adalah awal dari kesuksesan.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara atas kasus penelitian secara teoritis dipercaya paling mungkin serta paling tinggi taraf kebenarannya.<sup>22</sup> Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah periode 2015-2019.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah periode 2015-2019.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah pandangan dasar mengenai suatu hal yang dijadikan dasar berpikir serta tindakan dalam melakukan penelitian.<sup>23</sup> Adapun asumsi dalam penelitian ini ialah adanya pengaruh signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BCA Syariah tahun 2015-2019.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional ialah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

sesuatu yang dapat diamati.<sup>24</sup> Istilah-istilah yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Pengertian pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* ialah transaksi investasi dua ataupun lebih pemilik modal ataupun barang untuk melakukan bisnis tertentu sesuai dengan syariah Islam, dengan menggunakan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak sesuai dengan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

2. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah Rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh taraf laba dalam bentuk nilai ekonomis ataupun laba perusahaan atas penjualan aset bersih modal sendiri ataupun perusahaan.

## H. Telaah Pustaka

Berikut ialah beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Bank BCA Syariah), oleh Sifa Rizqiana (2017), mahasiswa IAIN Kediri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid., 72.

<sup>25</sup> Sifa Rizqiana, “Skripsi: Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Bank BCA Syariah)” (Kediri: IAIN Kediri, 2017), <http://etheses.iainkediri.ac.id/>.

Dengan hasil bahwa NPF (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF (X1) dan BOPO (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan yang diambil peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, obyeknya di BCA Syariah, dan variabel Y yang digunakan yaitu profitabilitas. Perbedaannya yakni terletak pada variabel X, pada peneliti terdahulu yaitu NPF dan BOPO, sedangkan peneliti menggunakan variabel X pembiayaan *musyarakah*.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Periode 2012-2014, oleh Ika Insiroh (2016), mahasisi IAIN Kediri.<sup>26</sup>

Dengan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara inflasi dengan profitabilitas BNI Syariah periode 2012-2014. Dikarenakan bank syariah tidak wajib membayar pengembalian dalam jumlah tetap, tetapi berdasarkan prosentase keuntungan yang diperoleh. Persamaan yang diambil peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan variabel Y yang digunakan yaitu profitabilitas. Perbedaannya yakni terletak pada variabel X dan obyeknya, pada peneliti terdahulu variabel X yaitu inflasi dan obyeknya BNI Syariah, sedangkan peneliti menggunakan variabel X pembiayaan *musyarakah* dan obyeknya BCA Syariah.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (Periode April 2015 –

---

<sup>26</sup> Ika Insiroh, “Skripsi : Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Periode 2012-2014” (Kediri: IAIN Kediri, 2016), <http://etheses.iainkediri.ac.id/>.

Desember 2017), oleh Siti Millatina Hya (2018), mahasiswi UIN AR-RANIRY Banda Aceh.<sup>27</sup>

Dengan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan yang diambil peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan variabel Y yang digunakan yaitu profitabilitas. Perbedaannya yakni terletak pada variabel X dan obyeknya, pada peneliti terdahulu terdapat dua variabel X yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel X yaitu pembiayaan *musyarakah*, pada peneliti terdahulu obyeknya di Bank Muamalat Indonesia, sedangkan peneliti di BCA Syariah.

4. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, oleh Riyan Pradesyah dan Nur Aulia (2020), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.<sup>28</sup>

Dengan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap ROA, terbukti dengan adanya hasil  $t_{hitung} -0,569 < t_{tabel}$  1,67412 dengan sig 0,572 > 0,05. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh

---

<sup>27</sup> Siti Millatina Hya, "Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (Periode 2015 - Desember 2017)" (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2018), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9789/>.

<sup>28</sup> Aulia, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri."

terhadap ROA, terbukti dengan adanya hasil  $t_{hitung} 5,179 > t_{tabel} 1,67412$  dengan sig.  $0,000 < 0,05$ . Pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA terbukti dengan adanya  $F_{hitung} 17,076 > F_{tabel} 3,17$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Persamaan yang diambil peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan variabel Y yang digunakan yaitu profitabilitas. Perbedaannya yakni terletak pada variabel X dan obyeknya, pada peneliti terdahulu terdapat dua variabel X yaitu pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel X yaitu pembiayaan *musyarakah*, pada peneliti terdahulu obyeknya di PT. Bank Syariah Mandiri, sedangkan peneliti di BCA Syariah.

5. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah Periode 2016-2019, oleh Putri Indah Sari (2021), mahasiswi UIN SMH Banten.<sup>29</sup>

Dengan hasil bahwa, variabel pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah tahun 2016-2019, variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah tahun 2016-2019. Variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah tahun 2016-2019.

Persamaan yang diambil peneliti ini menggunakan penelitian

---

<sup>29</sup> Putri Indah Sari, "Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah Periode 2016-2019" (Banten: UIN SMH Banten, 2021), <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6482>.

kuantitatif, dan variabel Y yang digunakan yaitu profitabilitas. Perbedaannya yakni terletak pada variabel X dan obyeknya, pada peneliti terdahulu terdapat dua variabel X yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel X yaitu pembiayaan *musyarakah*, pada peneliti terdahulu obyeknya di PT. BNI Syariah, sedangkan peneliti di BCA Syariah.